

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra Indonesia pada beberapa tahun terakhir kembali menampilkan nuansa yang tidak lazim dalam cerita maupun penceritaannya. Penyajian cerita yang tidak lazim menjadi alternatif dalam mengungkapkan hakikat masalah yang sebenarnya dalam sebuah karya sastra. Terlebih apabila permasalahan yang dimunculkan dalam cerita merupakan suatu hal yang tabu untuk diperbincangkan secara lugas. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esten (1978: 9) bahwa sastra merupakan pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan bermasyarakat yang dituangkan melalui bahasa dan memiliki efek positif terhadap kemanusiaan. Teknik penyajian cerita yang “tidak biasa” melalui permainan alur, tokoh, latar dan sebagainya terakumulasi ke dalam golongan sastra absurd. Selain menawarkan daya tarik tersendiri, penyajian gagasan absurditas ke dalam sebuah cerita memiliki tujuan khusus sebagai penekanan dalam penyampaian makna.

Berbicara tentang absurditas dalam sebuah karya sastra, kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas bagi Pohon-Pohon* karya Eko Triono hadir menyuarakan keterasingan manusia dalam menghadapi problematika kehidupan melalui tokoh-tokoh yang sulit dipahami. Manusia dapat melakukan dua cara dalam menghadapi absurditas dalam hidupnya, yaitu dengan menyerah atau memberontak (Solaiman,

1983). Tokoh-tokoh yang sulit dipahami ini ditampilkan memberontak sebagai bentuk pertahanan diri dalam menghadapi permasalahan hidup mereka, namun berbagai macam upaya tersebut sama-sama dilakukan dengan cara yang dipandang melenceng dari norma sosial yang dianut oleh masyarakat.

Sejauh pengamatan peneliti, karya-karya yang memuat fenomena sejenis di antaranya, *Di Tanah Lada* (2014) dan *Jakarta Sebelum Pagi* (2016) karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie menampilkan petualangan tragis dari tokoh anak yang terasingkan dari lingkungannya akibat trauma dan absensi peran orang tua, *Bakat Menggonggong* (2017) karya Dea Anugrah menyajikan potret generasi muda yang mengasingkan dirinya dari problematika kontemporer akibat belenggu masa lalu yang menyedihkan, serta *24 Jam Bersama Gaspar* (2017) karya Sabda Armandio yang menghadirkan tokoh-tokoh marginal sebagai kawan perampok yang berusaha memperjuangkan keadilan.

Kumpulan cerpen AAYBPBP? merupakan karya pertama Eko Triono yang mendapatkan nominasi pada kategori prosa terbaik Kusala Sastra Katulistiwa 2016¹. Selain itu, kumpulan cerpen AAYBPBP? juga berhasil menjadi pemenang pertama kategori buku sastra dalam penghargaan Bahasa dan Sastra yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa DIY pada 2017. Seiring melambungnya nama Eko Triono dalam dunia kesusastraan Indonesia, pada tahun-tahun berikutnya Eko Triono kembali menciptakan karya sastra absurd berupa kumpulan cerpen dan novel seperti *Kamu*

¹ https://www.djarumfoundation.org/aktivitas/detail_kegiatan/85/5/5/kusala-sastra-katulistiwa2016. "Kusala Sastra Katulistiwa 2016. (15 Oktober 2021)

Sedang Membaca Tulisan Ini (2017), *Para Penjahat dan Kesunyiannya Masing-masing* (2018) dan *Seberapa Candu Cinta Itu?* (2019).

Sastra absurd secara tidak langsung telah menjadi ciri khas Eko Triono dalam berkarya. Hal tersebut tampak melalui kepiawaiannya dalam menggagas ide dan memadukan aliran fantasi, mistis, kriminalitas, surealisme dalam kumpulan cerpen AAYPBPP? yang memiliki tiga puluh satu cerpen dengan permasalahan sosial yang menjadi napas keseluruhan cerita. Berdasarkan kriteria sastra absurd yang menampilkan cerita dan penceritaan di luar logika serta adanya nuansa kekecewaan, kecemasan, ketakutan dan penderitaan yang dominan pada tiap unsur cerita, tujuh cerpen dipilih sebagai objek dalam penelitian yakni, “Tahun-Tahun Penjara”, “Bukan Aku yang Membunuhnya”, “Malam Majenun”, “Pernikahan Tuan Mensen yang Mengejutkan”, “Kahia dalam Ajal yang Bergeming”, “Ikan Kaleng”, dan “Agama Apa yang Pantas bagi Pohon-Pohon?”.

Seperti dalam cerpen “Malam Majenun” misalnya, penderitaan keluarga korban kekerasan seksual menjadi napas dalam cerita ini. Korban kekerasan seksual yang sudah mati dihidupkan kembali dalam semesta imajinasi yang diciptakan ibu korban. Keanekan semakin bertambah ketika ibu korban mencuri hingga memotong jarinya sendiri sebagai bahan membuat selendang agar anaknya yang sudah mati bisa terus menari di kayangan. Konflik dalam cerpen ini menunjukkan tindakan tokoh yang tidak wajar dalam menghadapi peristiwa tragis yang menimpa keluarganya.

Semesta imajinasi juga ditampilkan dalam cerpen-cerpen lainnya. Adapun pernikahan seseorang dengan sebuah lukisan diceritakan pada cerpen “Pernikahan Tuan Mensen yang Mengejutkan”. Seniman yang mengasingkan diri dari lingkungan dan menikahi benda yang diciptakannya sendiri terjadi karena trauma masa lalu. Belenggu masa lalu juga memicu terciptanya imajinasi dan renungan-renungan yang disajikan pada cerpen berjudul “Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?”. Penumpang lain tidak memahami tindakan seorang pemuda yang membeli kursi kosong atas nama mantan kekasihnya dan melarang orang lain mendudukinya. Pada “Kahia dalam Ajal yang Bergeming” menceritakan kebiasaan aneh seorang wanita tua yang buta yaitu pergi ke laut pada tiap malam untuk mengajak berbicara kahia. Hewan misterius itu dijadikan sebagai pengganti putra keduanya yang pergi karena dianggap terkutuk oleh masyarakat.

Selanjutnya terdapat kisah seorang anak yang menjadi korban kekerasan dari orang tua dan guru ditampilkan pada cerpen “Tahun-Tahun Penjara”. Peristiwa traumatis tersebut membuatnya memilih pekerjaan yang dekat dengan kriminalitas seperti pembunuhan, pencurian, narkoba hingga beragam kelicikan untuk bertahan hidup dari penyiksaan di dalam penjara. Konflik dalam cerpen ini menunjukkan berbagai peristiwa yang melanggar hukum tetapi tindakan kejahatan tersebut justru dinormalisasi sebagai upaya bertahan hidup.

Karakteristik dari ketujuh cerpen tersebut memunculkan ketertarikan peneliti untuk menjadikannya sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan. *Pertama*, kesamaan situasi yang dialami para tokoh dalam setiap cerita yaitu tidak mendapatkan kebahagiaan dan kenyamanan dalam keluarga. *Kedua*, adanya

semesta imajinasi yang diciptakan para tokoh yang terasingkan dari kehidupan bermasyarakat. *Ketiga*, terdapat beragam isu sosial dan kemanusiaan yang ditampilkan melalui peristiwa-peristiwa tragis. *Keempat*, adanya kesamaan cara berpikir dan tindakan para tokoh yang sulit dipahami oleh orang-orang di sekitarnya. Para tokoh yang mengalami trauma, kekecewaan dan kesedihan yang mendalam diceritakan melakukan tindakan-tindakan yang dianggap aneh dan menyimpang meski mereka tidak menyadarinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan struktur dan makna yang dihadirkan dalam kumpulan cerpen AAYPBPP? dengan memanfaatkan teori strukturalisme Tzvetan Todorov. Analisis terhadap struktur cerpen-cerpen tersebut dilakukan berdasarkan aspek verbal, aspek sintaksis dan aspek semantik untuk mengungkapkan keterkaitan struktur yang selanjutnya dapat diarahkan untuk mengungkapkan pemaknaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono?
2. Bagaimana makna yang dihadirkan dalam kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengungkapkan struktur cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono.
2. Mengungkapkan makna yang dihadirkan dalam kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan karya sastra Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran masyarakat umum dalam memaknai karya sastra melalui struktur teks sehingga meningkatkan daya apresiasi pembaca terhadap karya sastra.
3. Penelitian menggunakan kajian strukturalisme ini diharapkan dapat menambah pustaka penelitian dan menjadi pertimbangan penelitian mendatang.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengajar sebagai materi pembelajaran, khususnya pada bidang studi sastra Indonesia.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai kondisi kaum marginal dan menjadi renungan terhadap upaya terciptanya relasi yang harmoni antarmasyarakat.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya sebuah penelitian membutuhkan acuan dari penelitian sebelumnya pada objek yang sama untuk menjaga keaslian karya ilmiah dan juga sebagai penunjang penelitian-penelitian selanjutnya. Kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono belum banyak diteliti secara ilmiah. Adapun penelitian ilmiah hanya berupa satu skripsi yang menggunakan kumpulan cerpen tersebut sebagai objek material. Selain itu juga terdapat satu artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah dengan satu cerpen berjudul “Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-Pohon?” sebagai objek penelitian.

Kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono pernah dikaji secara ilmiah oleh Adyadillah Prakoso pada tahun 2019 melalui skripsinya yang berjudul “Makna Keluarga pada Kumpulan Cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-pohon?* karya Eko Triono”. Adyadillah menggunakan lima cerpen sebagai objek penelitian dengan memanfaatkan teori struktural Robert Stanton. Berbagai macam permasalahan keluarga hadir akibat kurangnya komunikasi yang efektif. Penelitian tersebut memaparkan tentang makna keluarga melalui hubungan orang tua dan anak. Keluarga dimaknai sebagai tempat pertama berkembangnya moral dan mental anak. Hubungan keluarga yang tidak sehat akan menjadikan anak sebagai korban. Kekerasan verbal dan kekerasan fisik yang dialami anak juga akan membentuk karakter anak yang bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat (Prakoso, 2019).

Yulaika Ranu Sastra (2017) melalui artikel ilmiahnya dalam jurnal *SATWIKA: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* berjudul “Cerpen Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-pohon? Karya Eko Triono sebagai Media Kritik Alternatif teradap Masyarakat Postmodernisme” menemukan fakta adanya perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat modern. Menurut Yulaika, cerpen “Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-pohon?” yang diteliti menggunakan teori postmodern tersebut merupakan karya sastra yang berhasil menjadi media kritik alternatif mewakili kehidupan masyarakat modern yang telah menunjukkan adanya pergeseran tatanan norma-norma sosial.

Terdapat dua artikel populer berkualitas yang membahas kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono yang dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Pertama, artikel yang ditulis oleh Tia Setiadi berjudul “*A Poetics of Surprise: Ikhtiar Memasuki Hutan Cerita Eko Triono*” yang menjadi pengantar dalam kumpulan cerpen *Agama Apa yang Pantas Bagi Pohon-pohon?* memaparkan adanya tiga teknik bercerita yang unik dalam kumpulan cerpen tersebut, antara lain: a) kisah dalam kisah, tujuan utama teknik semacam ini adalah ambiguitas cerita dan ketakterbatasan imaji, b) membaurkan mimpi dan kenyataan, c) gunung es, teknik yang mengungkap kejelasan di akhir cerita.

Kedua, artikel populer yang ditulis oleh Edi AH Iyubenu berjudul ““Dua Dunia Eko” Triono dan Pilihan Estetiknya (Bedah Cerpen-Cerpen Eko Triono)”. Edi memaparkan kekuatan unsur intrinsik berupa ide yang

tertuang, gaya bercerita dan gaya bahasa dalam cerpen karya Eko Triono. Selain itu pakem struktur sering didekonstruksi secara luas namun tetap relevan dengan permasalahan sosial politik yang ada. Artikel tersebut hanya memaparkan keunikan penulisan Eko Triono dan tidak melakukan analisis secara lebih mendalam.

Pemaparan di atas memiliki pembahasan yang berbeda dengan penelitian ini. Skripsi Adyadillah Prakoso mengungkap makna keluarga menggunakan teori struktural Robert Stanton. Artikel ilmiah Yulaika Ranu Sastra hanya berfokus pada pengungkapan kritik sosial atas masyarakat postmodern yang terkandung dalam satu judul cerpen dan penemuan-penemuan berupa dampak perubahan tatanan sosial pada masyarakat postmodern yang timbul akibat permasalahan dalam teks. Tia Setiadi hanya memaparkan teknik bercerita Eko Triono dalam artikelnya. Edi AH Iyubenu menjelaskan kekuatan unsur intrinsik cerpen-cerpen Eko Triono. Sedangkan penelitian ini akan mengungkap struktur dan makna melalui perspektif dan permasalahan yang berbeda dengan menggunakan teori strukturalisme Tzvetan Todorov. Melalui penjelasan di atas membuat peneliti yakin untuk melakukan analisis kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono sebagai tugas akhir dan memastikan penelitian ini bersifat orisinal.

1.5.2. Batasan Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Pertahanan Diri Tokoh Marginal dalam Kumpulan Cerpen *Agama Apa yang Pantas bagi Pohon-Pohon?* Karya Eko Triono.” Pengertian tentang pertahanan diri dan marginal perlu diuraikan

dengan jelas dan sesuai dengan konteks penelitian supaya tidak menuju pemahaman yang lain.

Pertama, pertahanan diri merupakan tindakan alam bawah sadar yang merepresentasikan penolakan terhadap realita sebagai bentuk ketidakmampuan seseorang menghadapi permasalahan yang terjadi dengan asumsi bahwa tindakan tersebut dapat menghilangkan kekhawatiran (Sanyata 2009, 36). *Kedua*, marginal dalam kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono merujuk pada tokoh-tokoh yang terasingkan dari masyarakat karena permasalahan ekonomi, sosial, budaya dan kebijakan pemerintah yang dirasa menyulitkan keadaan mereka. Sehingga pertahanan diri yang dibahas dalam penelitian ini merupakan berbagai macam upaya tokoh marginal dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di realitas sosial.

1.5.3. Landasan Teori

Penelitian ini memanfaatkan teori strukturalisme Tzvetan Todorov. Bertujuan mengungkapkan makna melalui analisis secara terstruktur dan didasarkan pada urutan aspek-aspek yang berbeda dengan urutan analisis yang ditawarkan oleh Todorov. Analisis dengan urutan aspek-aspek berbeda dari yang ditawarkan Todorov ini disesuaikan dengan fokus penelitian sehingga dapat mencapai tujuan dari analisis yang dilakukan terhadap objek penelitian.

Tzvetan Todorov mengelompokkan jenis hubungan antarunsur yang terkandung dalam karya sastra ke dalam dua kelompok besar, yaitu

hubungan *in praesentia* dan hubungan *in absentia*. Hubungan *in praesentia* memaparkan keterkaitan unsur pada teks yang hadir bersama dan berdampingan sebagai sebuah konstruksi. Dalam kata lain, hubungan *in praesentia* memaparkan unsur-unsur yang terbaca dalam teks. Sedangkan hubungan *in absentia* mengungkapkan faktor yang hadir dan yang tidak hadir. Unsur-unsur yang hadir merupakan yang ada di dalam teks sastra seperti bahasa, sedangkan unsur-unsur yang tidak hadir berkaitan dengan hubungan makna dan perlambangan.

Terlepas dari *in praesentia* dan *in absentia* terdapat hal lain yang perlu diperhatikan, yakni sistem lambang dalam sastra sebagai wacana bahasa. Sastra bukan suatu sistem lambang primer seperti seni lukis, tetapi memerlukan suatu sistem lambang sekunder karena pada hakikatnya sastra mengandung sistem lambang yang sudah ada, yakni bahasa. Pada dasarnya, bahasa merupakan media pengungkapan dari sastra. Perbedaannya terletak pada reks fiksi karena tokoh-tokoh dan peristiwa yang diungkapkan membentuk suatu konfigurasi yang relatif bebas dari kalimat-kalimat konkret yang mengungkapkannya. Oleh sebab itu, koherensi struktur ditentukan pula oleh aspek verbal sistem sastra (Todorov, 1985:11-12).

Di samping memperjelas perbedaan antara fabula dan *sjuzhet* dalam menganalisis alur, Todorov juga mengembangkan konsep *historie* dan *discours* yang sejajar dengan fabula dan *sjuzhet*. Sedangkan dalam menganalisis tokoh, Todorov memberikan penawaran untuk melakukannya melalui tiga dimensi, yaitu kehendak, komunikasi dan partisipasi. Menurut

Todorov, objek formal puisi bukan interpretasi atau makna, melainkan struktur atau aspek kesastraan yang terkandung dalam wacana. Sehingga dalam melakukan analisis harus mempertimbangkan tiga aspek, yaitu; (1) aspek verbal, meneliti sarana-sarana seperti sudut pandang, gaya bahasa, dan sebagainya, (2) aspek sintaksis, meneliti urutan peristiwa secara kronologis dan logis, (3) aspek semantik, berkaitan dengan makna dan lambang, meneliti tema, tokoh dan latar.

1) Aspek Verbal

Aspek verbal membahas mengenai sudut pandang dalam suatu karya sastra. Sudut pandang yang berada di dalam teks sastra memiliki cara yang khas dalam memandang peristiwa (Todorov, 1985:32). Peristiwa-peristiwa tersebut tidak dihadirkan sebagaimana aslinya, melainkan melalui sudut pandang tertentu. Sedangkan sudut pandang yang berbeda akan membuat peristiwa menjadi berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sudut pandang yang paling mendalam yakni yang mengungkapkan semua pikiran tokoh (Todorov, 1985:33). Oleh sebab itu dapat dipahami betapa pentingnya sudut pandang untuk memahami karya sastra.

2) Aspek Sintaksis

Aspek sintaksis membahas mengenai alur. Perlu adanya analisis terhadap alur cerita untuk mengetahui kronologi rangkaian peristiwa. Hal tersebut disebabkan oleh urutan waktu yang digunakan untuk menceritakan (waktu dalam wacana) tidak pernah berjalan sejajar dengan waktu peristiwa yang diceritakan (waktu dalam fiksi). Adanya peristiwa

yang diceritakan terlebih dahulu namun terjadi kemudian (antisipasi) dan peristiwa lampau yang diceritakan kemudian melalui ingatan masa lalu (retropeksi). Hal tersebut membuktikan perlunya analisis terhadap kronologi alur yang logis sebagai langkah untuk memahami karya sastra.

3) Aspek Semantik

Aspek semantik membahas unsur yang hadir dalam teks (*in praesentia*) dan unsur yang tidak hadir dalam teks (*in absentia*). Hubungan-hubungan *in absentia* merupakan hubungan makna dan perlambangan. *Signifiant* tertentu mengacu pada *signifié* tertentu, unsur tertentu mengungkapkan unsur yang lain, peristiwa tertentu melambangkan suatu gagasan. Sedangkan hubungan-hubungan *in praesentia* merupakan hubungan konfigurasi, hubungan konstruksi. Dalam hal ini berkat kausalitaslah unsur-unsur peristiwa berkaitan antara satu dengan yang lainnya, tokoh-tokoh membentuk antitesis dan gradasi, kata berkombinasi dalam hubungan penuh makna. Secara singkat dapat dikatakan bahwa peristiwa dan tokoh yang terdapat dalam teks tidak mengacu atau melambangkan kata, peristiwa dan tokoh lain, yang terpenting adalah semua hal tersebut dapat berdampingan (Todorov, 1985:11-12).

1.6. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu kajian pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan teori strukturalisme Tzvetan Todorov. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yakni kumpulan cerpen *Agama*

Apa yang Pantas bagi Pohon-Pohon? karya Eko Triono. Sedangkan data sekunder berasal dari berbagai sumber tertulis yakni skripsi, jurnal, artikel, esai bebas dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode penelitian kualitatif bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan yang sistematis untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang hadir dengan pemanfaatan teori strukturalisme Tzvetan Todorov sehingga menghasilkan pemaknaan atas fenomena tersebut. Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1.6.1. Penentuan Objek Penelitian

Objek material yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono dengan objek formal kajian strukturalisme Tzvetan Todorov. Kumpulan cerpen yang berisi tiga puluh satu judul cerpen dan tersusun menjadi 250 halaman tersebut merupakan cetakan pertama yang diterbitkan oleh Diva Press pada bulan April 2016. Berdasarkan kriteria sastra absurd yang menampilkan cerita dan penceritaan di luar logika serta adanya nuansa kekecewaan, kecemasan, ketakutan dan penderitaan yang dominan pada tiap unsur cerita, tujuh cerpen dipilih sebagai objek dalam penelitian yakni, “Tahun-Tahun Penjara”, “Bukan Aku yang Membunuhnya”, “Malam Majenun”, “Pernikahan Tuan Mensen yang Mengejutkan”, “Kahia dalam Ajal yang Bergeming”, “Ikan Kaleng”, dan “Agama Apa yang Pantas bagi Pohon-Pohon?”. Karakteristik dari ketujuh cerpen tersebut memunculkan ketertarikan peneliti untuk menjadikannya sebagai objek penelitian dengan beberapa alasan. *Pertama*, kesamaan situasi yang dialami para tokoh dalam setiap cerita yaitu tidak mendapatkan

kebahagiaan dan kenyamanan dalam keluarga. *Kedua*, adanya semesta imajinasi yang diciptakan para tokoh yang terasingkan dari kehidupan bermasyarakat. *Ketiga*, terdapat beragam isu sosial dan kemanusiaan yang ditampilkan melalui peristiwa-peristiwa tragis. *Keempat*, adanya kesamaan cara berpikir dan tindakan para tokoh yang sulit dipahami oleh orang-orang di sekitarnya. Para tokoh yang mengalami trauma, kekecewaan dan kesedihan yang mendalam diceritakan melakukan tindakan-tindakan yang dianggap aneh dan menyimpang meski mereka tidak menyadarinya.

1.6.2. Pengumpulan dan Pemahaman Data

Peneliti mengategorikan dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer (diperoleh dari kumpulan cerpen AAYPBPP? karya Eko Triono) dan data sekunder (diperoleh dari penerapan metode kepustakaan dengan teknik baca, simak dan catat untuk menghimpun data dan menjawab rumusan masalah terkait). Data primer *pertama*, aspek verbal (sudut pandang yang tidak biasa), aspek sintaksis (cerita dan penceritaan yang bolak-balik) dan aspek semantik (latar dan tokoh-penokohan yang sulit dipahami). *Kedua*, skripsi penelitian sebelumnya, artikel, esai dan resensi yang mengulas objek penelitian serupa, literatur berupa jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian ini, serta mempelajari objek formal sesuai landasan teori yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu kajian strukturalisme Tzvetan Todorov.

Pengumpulan data sekunder dilakukan menggunakan tiga tahapan. *Pertama*, teknik baca; digunakan dalam memahami objek penelitian dan

memperhatikan bagian-bagian penting yang berkaitan dengan rumusan masalah atau sebagaimana materi yang dianalisis. *Kedua*, teknik simak; digunakan secara cermat dalam mempelajari dan memilih data-data penting yang akan digunakan dalam fokus penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan. *Ketiga*, teknik catat; mencatat bagian-bagian penting, mengelompokkan data sesuai kebutuhan dan permasalahan yang diteliti, mengklasifikasikan data dan mendeskripsikannya ke dalam kalimat.

1.6.3. Teknik Analisis dan Pemaknaan Objek Penelitian

Tahap analisis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahapan berdasarkan pemanfaatan teori yang diterapkan. Adapun analisis tahap *pertama* berupa analisis terhadap struktur cerita. Pada tahap analisis struktur cerita akan diuraikan aspek verbal (sudut pandang), aspek sintaksis (cerita dan penceritaan) dan aspek semantik (latar dan tokoh-penokohan). Selanjutnya, hasil dari analisis tersebut akan menghasilkan pemahaman yang menyeluruh berupa rangkaian struktur kumpulan cerpen AAYPBPP?. Adapun deskripsi yang lebih mendalam terkait tahapan analisis struktur sebagai berikut.

Aspek verbal, berada pada pandangan tokoh dan ditampilkan dengan berbagai macam variasi: sudut pandang orang pertama dengan kata ganti *aku*, sudut pandang orang kedua dengan kata ganti *kau* atau *kamu*, dan sudut pandang orang ketiga dengan kata ganti *dia*, *mereka*, atau menyebutkan nama tokoh. Penceritaan dengan sudut pandang yang berbeda terhadap sebuah cerita akan menyajikan situasi cerita yang berbeda. Maka,

diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap sudut pandang untuk mengetahui keterkaitannya dengan aspek sintaksis dan aspek semantik pada tahap analisis selanjutnya.

Aspek sintaksis, meneliti urutan waktu di dalam cerita untuk mengungkapkan peristiwa demi peristiwa secara logis dan kronologis. Urutan alur peristiwa yang logis diperlukan untuk mengetahui gejala keanehan yang terdapat di dalam cerita secara lebih jelas. Selanjutnya akan diketahui bagaimana keterkaitan antara sudut pandang yang dominan di dalam cerita dengan alur peristiwa yang memunculkan permasalahan-permasalahan.

Aspek semantik, meneliti permasalahan yang dihadirkan melalui latar, suasana, tokoh dan penokohan. Pada aspek semantik juga meneliti hubungan antara unsur-unsur yang hadir (*in praesentia*: hubungan konfigurasi dan konstruksi) dan unsur-unsur yang tak hadir (*in absentia*: hubungan makna dan perlambangan).

Pada tahap *kedua*, hasil analisis dari ketiga aspek dihipunkan ke dalam rangkaian struktur yang akan mengungkapkan pemaknaan cerita. Pemaknaan ini akan berkaitan dengan kondisi dan upaya tokoh marginal dalam mengatasi problematika kehidupan sehingga kumpulan cerpen AAYBPBP? mencapai fungsinya sebagai karya sastra yang merepresentasikan kehidupan.

1.7. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yang disusun sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari tujuh subbab yaitu latar belakang masalah yang memuat fenomena sastra dan alasan pemilihan objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (penelitian terdahulu, batasan konseptual, landasan teori), metode penelitian dan sistematika penyajian.

Bab II merupakan pembahasan mengenai analisis struktur dalam objek penelitian yang dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu, aspek verbal adalah sudut pandang (*point of view*), aspek sintaksis adalah alur cerita dan penceritaan (*plot*) dan aspek semantik adalah latar (*setting*), yaitu memuat latar tempat dan latar suasana serta tokoh-penokohan. Analisis objek penelitian menggunakan tiga aspek tersebut kemudian diakhiri dengan rangkaian struktur yang mengungkapkan hasil analisis yang menjawab rumusan masalah pertama sekaligus sebagai acuan pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab III merupakan pembahasan yang akan mengungkapkan pemaknaan teks dalam kumpulan cerpen AAYPBPP? berdasarkan kajian strukturalisme Tzvetan Todorov melalui empat subbab, yaitu dominasi unsur sudut pandang, pengaruh bias negativitas, nihilitas figur ideal dan wujud ruang disharmoni. Pada bab ini akan menjawab rumusan masalah kedua melalui pemaparan makna teks secara lebih mendalam berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Subbab simpulan berisi rangkuman keseluruhan hasil penelitian dan pemaknaan. Subbab saran berisi penilaian dari sudut pandang peneliti terhadap keseluruhan hasil pembahasan, hasil penelitian dan substansi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.